

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan pengajaran bahasa Indonesia bagi orang asing yang dilakukan dengan disengaja, diperuntukkan, dan diatur demi kepentingan pemelajar (Kusmiatun dan Liliani, 2020). Perkembangan BIPA terhitung sangat pesat. Hal ini dapat terlihat dari pernyataan Lubna (2017) yang mengatakan bahwa pada saat ini, bahasa Indonesia sudah dipelajari di dalam (tidak kurang dari 45 lembaga) dan di luar negeri (tidak kurang dari 36 negara) yang terdiri atas perguruan tinggi, pusat-pusat kebudayaan asing, Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI), Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI), Konsulat Republik Indonesia (KRI), maupun lembaga-lembaga yang menyediakan kursus bahasa Indonesia lainnya. Alwi (2011) juga menjelaskan bahwa perkembangan bahasa Indonesia sebenarnya telah terjadi sebelum Indonesia merdeka, seperti pengajaran BIPA di Jepang yang sudah dimulai sejak tahun 1925. Lubna (2017) juga menambahkan bahwa terdapat beberapa masyarakat di sejumlah negara lainnya yang mempelajari bahasa Indonesia sejak lama. Negara-negara tersebut antara lain; Amerika Serikat (1948), Cina (1950), Australia (1975), Italia (1964), Korea Selatan (1964), dan Selandia Baru (1968).

Perkembangan BIPA di dalam negeri salah satunya terjadi di sekolah-sekolah internasional yang saat ini telah berganti nama menjadi sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) (Ningsih, 2018). Hal ini terjadi karena bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diwajibkan. Salah satu payung hukum diwajibkannya pelajaran bahasa Indonesia adalah Peraturan Presiden (Perpres) No. 63 tahun 2019 tentang penggunaan bahasa Indonesia. Perpres ini menyebutkan bahwa seluruh jenjang pendidikan formal, non-formal, dan informal di Indonesia wajib memiliki pelajaran bahasa Indonesia.

Lebih jauh, Ningsih (2018) menjelaskan bahwa meskipun pelajaran bahasa Indonesia diwajibkan, tapi tidak semua pemelajar asing di sekolah SPK harus mampu berbahasa Indonesia. Bahasa Indonesia diwajibkan untuk pemelajar asing dengan status Warga Negara Indonesia (WNI), sedangkan bagi pemelajar Warga

Negara Asing (WNA) tidak diwajibkan. Meskipun tidak diwajibkan, pada kenyataannya bahasa Indonesia tetap dibutuhkan oleh pelajar asing yang tinggal di Indonesia untuk kepentingan akademik, bersosialisasi, berniaga, dan lainnya (Suyitno, 2018).

Disahkannya Perpres No. 63 tahun 2019 tersebut menjadi salah satu alasan kuat pengajaran BIPA berkembang di seluruh jenjang sekolah yang ada di Indonesia. Idealnya, dengan berkembangnya BIPA maka bahan ajar BIPA juga ikut berkembang untuk menjawab kebutuhan pasar. Namun, menurut Lubna (2017), sejauh ini lebih banyak dikembangkan bahan ajar untuk pelajar dewasa. Bahan ajar BIPA 1 untuk anak, terutama level SD masih sulit untuk ditemukan. Terdapat satu seri buku BIPA untuk anak sekolah yang ditemukan pada laman BIPA Daring milik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), namun buku tersebut tidak dikhususkan untuk pelajar BIPA 1 tingkat SD.

Masih sedikitnya penelitian mengenai BIPA anak juga dipertegas pada tampilan *VosViewer* yang ditemukan pada tahap pendahuluan pada penelitian ini, yaitu tahap studi literatur. Temuan tersebut menunjukkan hasil bahwa garis yang menghubungkan antara “anak” dan “BIPA” masih berwarna hijau (tampilan *VosViewer* yang dimaksud terdapat pada gambar 1.1). Garis penghubung pada tampilan *VOSViewer* berwarna hijau mengartikan bahwa penelitian belum bersifat jenuh, sedangkan penelitian yang sudah jenuh ditandai dengan warna merah (Tupan, 2016). Hal tersebut menandakan bahwa penelitian mengenai BIPA anak memang belum banyak dilakukan. Kenyataan tersebut membuat bahan ajar BIPA anak belum dapat menjawab kebutuhan pasar yang semakin hari bertambah banyak karena kuatnya dasar hukum Indonesia mengenai bahasa Indonesia. Oleh karena itu, buku bahan ajar BIPA untuk anak SD perlu untuk diadakan.

Berbicara mengenai pengadaan atau pengembangan buku bahan ajar BIPA 1 untuk pelajar anak tingkat SD pastinya tidak terlepas pada kemahiran berbahasa apa yang akan dikembangkan dan apa yang akan dijadikan sebagai standar kelulusan atau keberhasilan pada buku tersebut. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 27 tahun 2017, BIPA memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun SKL BIPA 1 yang tercantum pada peraturan tersebut yaitu pelajar dapat

memahami dan menggunakan ungkapan konteks perkenalan diri dan pemenuhan kebutuhan konkret sehari-hari dan rutin dengan cara sederhana untuk berkomunikasi dengan mitra tutur yang kooperatif.

Dari empat kemahiran berbahasa yang ada, terdapat urgensi lebih pada kemampuan membaca anak, khususnya pada tingkat SD. Menurut Akyol (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *“Experiences of Primary School with Students with Reading and Writing Difficulties”*, disebutkan bahwa kemampuan anak SD dalam membaca akan sangat berpengaruh terhadap kemampuannya dalam menulis. Akyol (2021) menegaskan bahwa pemelajar anak akan berisiko tertinggal dalam pelajaran apabila mengalami kendala pada membaca dan menulis. Urgensi lainnya dari kemahiran membaca dijelaskan oleh Warsilah (2020). Menurutnya, dari keseluruhan kemahiran berbahasa, kemahiran membaca dinilai dapat menggugah anak untuk dapat belajar secara mandiri dari berbagai sumber dan tidak bergantung pada guru. Warsilah (2020) juga mengatakan bahwa pemelajar yang sudah mampu membaca dengan baik dapat lebih mudah memahami informasi dari berbagai sumber tertulis. Selain itu, kemahiran membaca merupakan kemahiran yang cukup rumit karena menuntut seorang pembaca untuk memahami, mengimajinasikan, mengobservasi, serta mengingat (Reed, 2019). Kompleksnya kemahiran ini menjadi alasan dicobanya pembuatan buku pengembangan bahan ajar yang hanya memfokuskan satu kemahiran berbahasa pada pengembangan bahan ajar yang hendak dibuat, yaitu kemahiran membaca.

Dalam dunia BIPA anak, kemahiran membaca juga merupakan salah satu kendala yang perlu diatasi. Ningsih (2018) melalui penelitiannya yang berjudul *“Analisis Kebutuhan Materi Ajar Membaca BIPA A1 dengan Pendekatan Deduktif di SD D’Royal Moroco”* menjelaskan mengenai fenomena yang terjadi pada kebutuhan enam orang guru BIPA 1 SD pada sekolah tersebut. Berdasarkan data yang ditemukan dari penelitian tersebut, 100% guru menyatakan setuju untuk dibuat buku bahan ajar membaca BIPA 1 tingkat SD. Ningsih (2018) menyebutkan bahwa guru BIPA 1 SD di sekolah D’Royal Morocco menyatakan bahwa dari total jumlah 89 pemelajar BIPA 1 SD di sekolah tersebut yang berasal dari tingkat rendah (kelas 1—3) dan SD tingkat tinggi (kelas 1—6) mengalami kesulitan membaca. Guru di sekolah tersebut juga mengatakan bahwa dibutuhkannya pengembangan

buku bahan ajar membaca SD di sekolah tersebut dikarenakan buku yang saat ini tersedia belum dapat menggambarkan kebutuhan pemelajar BIPA 1 SD.

Penelitian Ningsih pada tahun 2018 ini merupakan penelitian satu-satunya mengenai analisis terhadap kebutuhan bahan ajar membaca BIPA 1 SD yang didapatkan selama proses penelitian ini berlangsung (Januari 2022—Februari 2023). Hal ini semakin menegaskan bahwa pengembangan bahan ajar BIPA 1 SD masih sangat sedikit. Hal lain yang melatarbelakangi pemilihan kemahiran membaca pada penelitian ini adalah fenomena yang ditemukan ketika observasi pembelajaran yang diadakan pada Maret 2021 lalu sebagai studi awal penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa terdapat banyak pemelajar BIPA 1 SD yang tidak mencapai nilai minimum yang ditetapkan. Menurut guru BIPA 1 SD pada tempat dilaksanakannya observasi langsung, pemelajar BIPA 1 SD menyukai kegiatan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk permainan.

Temuan tersebut turut sejalan dengan pernyataan Naro (2021) yang menyebutkan bahwa penggunaan bahan ajar yang tepat dapat membuat pemelajar bahasa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar, serta dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Maka dari itu, hendaknya buku bahan ajar membaca pada anak dapat dibuat semenarik mungkin. Salah satu bentuk buku bahan ajar yang menarik bagi anak ialah jika disajikan dengan konsep *Big Book* (Andriani, dkk., 2021). Berdasarkan informasi pada studi pendahuluan pada kajian literatur, ditemukan bahwa konsep pembuatan buku dengan konsep *Big Book* banyak disukai pemelajar SD untuk kegiatan membaca Lynch P. & Peetoom A. (1986). *Big Book* adalah buku bacaan dengan penyajian ukuran yang cukup besar, yakni berukuran A2, A3, atau bergantung pada keterbacaan siswa di kelas (Warsilah, 2020). Lynch (1986) juga menambahkan mengenai beberapa keunggulan penggunaan *Big Book* sebagai alternatif pembelajaran kemahiran membaca. Menurutnya, dengan penyajian *Big Book* dengan gambar yang menarik sehingga pemelajar dapat lebih efektif dalam memahami seluruh bahan ajar. Wardaya (2020) menambahkan bahwa anak-anak mudah merasa bosan ketika membaca buku teks sehingga diperlukan inovasi dalam pembuatan buku anak. Itulah sebabnya *Big Book* dinilai penting untuk diterapkan dalam pembuatan buku bahan ajar BIPA. Pada praktiknya, buku bahan ajar akan dibuat berukuran besar

disertai dengan gambar berwarna-warni untuk menarik perhatian anak SD. Di samping itu, ukuran buku yang besar dapat memungkinkan anak untuk memegang buku tersebut dan berdiskusi bersama teman-temannya.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar membaca dalam pengajaran BIPA 1 tingkat Sekolah Dasar (SD) dianggap sangat penting dan menjadi dasar dalam mengembangkan bahan ajar ini. Judul penelitian yang dipilih yaitu “Pengembangan Bahan Ajar Membaca BIPA 1 untuk Anak Sekolah Dasar Berbasis *Big Book*”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dibuat agar pengembangan buku bahan ajar membaca BIPA tingkat dasar (BIPA 1) pada anak Sekolah Dasar (SD) berbasis *Big Book* menjadi lebih terarah. Penelitian pengembangan ini dirinci ke dalam beberapa sub fokus penelitian. Sub fokus yang dimaksud antara lain:

1. Kebutuhan guru dan siswa terhadap buku bahan ajar membaca BIPA 1 tingkat SD.
2. Desain dan model pengembangan buku bahan ajar berbasis *Big Book* kemahiran membaca BIPA 1 yang digunakan dalam pembelajaran tingkat SD.
3. Kelayakan pengembangan buku bahan ajar membaca BIPA 1 tingkat SD berdasarkan pakar BIPA.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebutuhan bahan ajar BIPA 1 bagi guru dan siswa tingkat SD?
2. Bagaimanakah desain model pengembangan buku bahan ajar kemahiran membaca BIPA 1 tingkat SD berbasis *Big Book*?
3. Bagaimana tanggapan (uji kelayakan) pakar terhadap pengembangan buku bahan ajar membaca BIPA 1 SD berbasis *Big Book*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah di atas adalah:

1. Mendeskripsikan kebutuhan bahan ajar BIPA 1 bagi siswa dan guru

tingkat SD.

2. Mendesain model pengembangan buku bahan ajar kemahiran membaca BIPA 1 tingkat SD berbasis *Big Book*.
3. Mendeskripsikan tanggapan (uji kelayakan) pakar terhadap pengembangan buku bahan ajar membaca BIPA 1 SD berbasis *Big Book*.

1.5 Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)

Beberapa penelitian terdahulu mengenai model pengembangan bahan ajar telah banyak dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian yang masih berkaitan dengan penelitian pengembangan yang saat ini dilakukan. Beberapa penelitian relevan tersebut di antaranya, Ningsih, S. A., Rasyid, Y., & Muliastuti, L. (2018), Fatriani & Samadhy (2018), Amini & Suyadi (2020), Ellsa & Rahmawati (2020), Nurjanah et al. (2020), Zuhriyah (2020), Antariani et al. (2021), Herawati (2021), Maryono & Budiono (2021), Wati (2021), dan Fatmawati et al. (2022).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, S. A., Rasyid, Y., & Muliastuti, L. (2018) yang disajikan pada artikel berjudul “Analisis Kebutuhan Materi Ajar Membaca BIPA A1 dengan Pendekatan Deduktif di SD D’Royal Moroco” yang diterbitkan oleh jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran menjabarkan bahwa pengembangan materi ajar BIPA yang paling mendesak di SD tersebut adalah kemahiran membaca dengan tingkat BIPA 1. Pada artikel tersebut ditulis mengenai analisis kebutuhan yang diperlukan oleh pemelajar BIPA tingkat SD di sekolah tersebut dengan hasil penelitian berupa rencana pengembangan bahan ajar berbentuk buku teks dengan delapan bab (Perkenalan, Kegiatan di Sekolah, Lingkungan Rumah, Hobi, Ulang Tahun, Transportasi, Liburan, dan Tempat Umum) yang akan dikemas dengan tampilan yang menggugah semangat belajar anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatriani & Samadhy (2018) dijabarkan dalam artikel berjudul “Pengembangan Media *Big Book* Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Suku Kata” yang diterbitkan oleh jurnal *Joyful Learning Journal* ini bertujuan untuk mengembangkan *Big Book* untuk meningkatkan kemahiran membaca permulaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Big Book* efektif digunakan pada pembelajaran keterampilan membaca

permulaan pada siswa kelas satu SD. Hasil skor yang didapatkan dari uji ahli materi oleh ahli materi terhadap pembelajaran *Big Book* adalah sebesar 45 dengan persentase 80,3% (termasuk kriteria sangat layak). Buku *Big Book* ini berjudul *Ayo, Bermain dan Belajar* berukuran A-2 dengan jumlah halaman 10--15 halaman. Penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan bahan ajar *Big Book* dalam pembelajaran dapat memberikan dampak yang positif terhadap pembentukan karakter anak. Temuan ini disimpulkan ketika melihat perbedaan skor antara kelas kontrol dan eksperimen. Kelas eksperimen yang didapatkan menunjukkan hasil yang lebih baik dari kelas kontrol. Di sisi lain, penggunaan bahan ajar *Big Book* terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Kesimpulan ini didapatkan setelah mengetahui bahwa nilai pemelajar anak sesudah penggunaan bahan ajar *Big Book* mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan nilai sebelumnya.

Selain itu, terdapat juga penelitian lainnya yang relevan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Amini & Suyadi (2020) berjudul *Media Kartu Kata Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini*". Artikel ini diterbitkan oleh jurnal *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak dengan kartu kata. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak usia dini. Dengan pemanfaatan kartu kata bergambar ini, para pemelajar akan tahu, paham, serta dapat memperbanyak kosakata yang dimiliki. Kosakata-kosakata tersebut pada akhirnya dapat dijadikan bekal bahasa untuk dapat menguasai kemahiran berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini karena kosakata merupakan bagian penting dari kemampuan literasi seseorang. Semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki anak, maka kemampuan berkomunikasi dengan orang-orang di sekelilingnya juga akan menjadi lebih baik (Aris Yunisah, 2007).

Selanjutnya, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Ellsa & Rahmawati (2020) berjudul "Pengembangan Media Kartu Kata dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing" yang diterbitkan oleh jurnal *Susunan Artikel Pendidikan (SAP)*. Artikel ini bertujuan untuk pengembangan kartu kata untuk

mengajarkan kosakata bagi pemelajar BIPA. Penelitian ini memperlihatkan bahwa desain pengembangan media Kartu Kata sesuai dengan prinsip penyusunan media visual dan SKL atau bahan ajar BIPA Tingkat A1. Media pembelajaran Kartu Kata ini berukuran 15x9,7 cm dengan bahan kertas karton tebal. Aplikasi yang digunakan untuk mendesain kartu adalah *Corel Draw X8*. Tipe tulisan yang dipakai adalah *Geometr415 Blk BT* dengan alasan jenis huruf ini mudah dibaca. Desain kartu disusun secara sistematis dan menarik dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar serta minat belajar mahasiswa BIPA yang pasif. Materi yang digunakan pada media kartu kata dikembangkan sesuai dengan SKL untuk pemelajar BIPA tingkat A1 sehingga kompetensi dan kebutuhan mahasiswa dapat tercapai. Penggunaan sebuah media pembelajaran yang menarik dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah, dkk. (2020) berjudul “*Big Book dan Sustained Silent Reading untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman*” yang diterbitkan oleh *Jurnal Pendidikan: Teori, Pendidikan, dan Pengembangan*. Artikel bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan *Big Book* dan *Sustained Silent*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Big Book* dan *Sustained Silent Reading* terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Kota Kediri. Kesimpulan ini didapat setelah dijalankannya siklus pembelajaran yang berisi empat pertemuan. Terdapat tiga tahap dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu prabaca, membaca, dan pascabaca. Siklus pertama terdapat kekurangan-kekurangan yang kemudian diperbaiki pada siklus dua dan tercapainya taraf keberhasilan.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Zuhriyah (2020) berjudul “*Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah*” yang diterbitkan oleh jurnal *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan permainan ular tangga. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa permainan Ular Tangga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan

juga siswa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pembahasan, dapat dikemukakan bahwa dalam sebuah kegiatan proses belajar dan mengajar di SD/MI, anak-anak sering mengalami kebosanan, sehingga seorang guru diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik dan sekreatif mungkin. Dalam mengatasi setiap permasalahan pembelajaran, salah satu alternatif menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan melalui media pembelajaran permainan ular tangga.

Selanjutnya, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Antariani, dkk. (2021) berjudul “*Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak*” yang diterbitkan oleh *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dengan *Big Book*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan media *Big Book* mendapatkan hasil validitas sangat tinggi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, sehingga media *Big Book* layak digunakan dalam pembelajaran anak. *Big Book* ini berukuran A3 dengan tambahan hiasan menggunakan kain flannel yang disertai dengan tulisan dan gambar untuk meningkatkan literasi membaca anak usia 5--6 tahun.

Berikutnya, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2021) berjudul *Pengembangan Media Big Book Menggunakan Metode Global untuk Siswa Berkesulitan Membaca di Kelas 1 Sekolah Dasar (SD)*. Artikel ini merupakan tesis yang diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dengan *Big Book*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Big Book* ini memperoleh nilai kelayakan respon guru sebesar 94,4% sedangkan dari respon siswa diperoleh 92,6% yang berarti berkualitas sangat baik dan sangat layak untuk di terapkan.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Maryono & Budiono (2021) berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Membaca dan Menulis Berbasis *Mobile Learning* Sebagai Alternatif Belajar Mandiri Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar” yang diterbitkan oleh jurnal *Basicedu*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar membaca dan menulis anak dengan *mobile learning*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar memenuhi kelayakan oleh validator materi dan media dengan persentase 88,88% dan 86,67%.

Respons uji coba mendapat nilai dengan persentase 82,05% (sangat layak) dan sebanyak 77,78% pemelajar menyatakan senang dalam menggunakan bahan ajar.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas awal yakni kelas 1, 2, dan 3 dengan jumlah 9 orang. Langkah-langkah penelitian ini diawali dengan mendapatkan penilaian kebutuhan dengan cara berdiskusi dengan guru terkait proses pembelajaran di masa pandemi. Hasil observasi selama proses pembelajaran dalam jaringan melalui WA yang dilakukan oleh guru, tampak bahwa dalam proses pembelajaran membaca dilakukan dengan cara memberikan video yang diunggah ke YouTube. Sementara itu, kegiatan menulis dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan huruf tertentu, kemudian mengirimkannya dalam bentuk foto. Langkah selanjutnya adalah membuat desain *Flowchart* bahan ajar. Sementara itu, tahap terakhir adalah pengembangan bahan ajar yang selanjutnya dilakukan validasi atau uji kelayakan.

Penelitian relevan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wati (2021) berjudul *Pengembangan Media Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar* yang diterbitkan oleh jurnal berjudul *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan permainan ular tangga untuk meningkatkan hasil belajar anak. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode permainan ini meningkatkan hasil belajar anak sebanyak 45%. Penggunaan media pembelajaran ini dinilai lebih memudahkan siswa dalam memperoleh pemahaman dan memotivasi siswa untuk belajar.

Cara evaluasi penelitian ini adalah dengan menjawab pertanyaan yang ada pada setiap kotak ular tangga. Awalnya, siswa melangkah sebanyak angka yang didapat pada mata dadu, lalu siswa membaca instruksi yang ada pada setiap kotak (kolom) yang dilewati lalu mencoba untuk menjawab atau mengikutinya. Hal ini membuat siswa memperoleh informasi mengenai materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Keunggulan dari media ini adalah tampilan/desain nya yang menarik. Tulisan dan petunjuk pemakaian disajikan secara jelas, pemilihan jenis huruf pada papan permainan dan kartu soal yang bervariasi, serta pemilihan warna-warna cerah sehingga memancing minat siswa untuk memainkannya. Setelah itu, dilakukan uji coba kelayakan yang dilakukan oleh

pakar.

Penelitian relevan lainnya datang dari Fatmawati, dkk. (2022) berjudul *Pengembangan E-Bahan Ajar Berbasis Cerita Bergambar Tema Hidup Bersih Dan Sehat Pada Kelas II Sekolah Dasar* yang diterbitkan oleh jurnal berjudul *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media bahan ajar elektronik berbasis cerita bergambar untuk kelas II SD dengan tema *Hidup Bersih dan Sehat* dan subtema *Hidup Bersih dan Sehat di Rumah*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Hasil uji coba menunjukkan tingkat kelayakan bahan ajar yang sangat tinggi. Bahan ajar yang dihasilkan memiliki tingkat kevalidan ahli media validator 1 sebesar 88%, validator 2 sebesar 93%. Di sisi lain, kevalidan ahli materi 86.8%, serta keefektifan respons peserta didik sebesar 94%.

Subjek penelitian tersebut yaitu guru dan siswa kelas II SDN Banjarsari 2. Siswa pada uji coba perorangan kelompok kecil, 10 siswa pada uji coba sesi 1, dan 10 siswa pada uji coba sesi 2. Tahap pertama merupakan analisis masalah. Pada tahap ini ditemukan informasi bahwa bahan ajar yang ada di Kelas II SDN Banjarsari 2 masih menggunakan bahan ajar berbentuk cetak dan tampilan kurang menarik jika digunakan pada peserta didik, terutama kelas rendah. Pembelajaran yang pasif membuat pembelajaran membosankan. Hal tersebut dipengaruhi karena kurangnya bahan ajar tematik yang digunakan. Pada tahap kedua, dilakukan pengumpulan data dengan melakukan pengumpulan data berupa studi literatur dengan menganalisis kebutuhan dan analisis materi. Tahap berikutnya ialah desain produk.

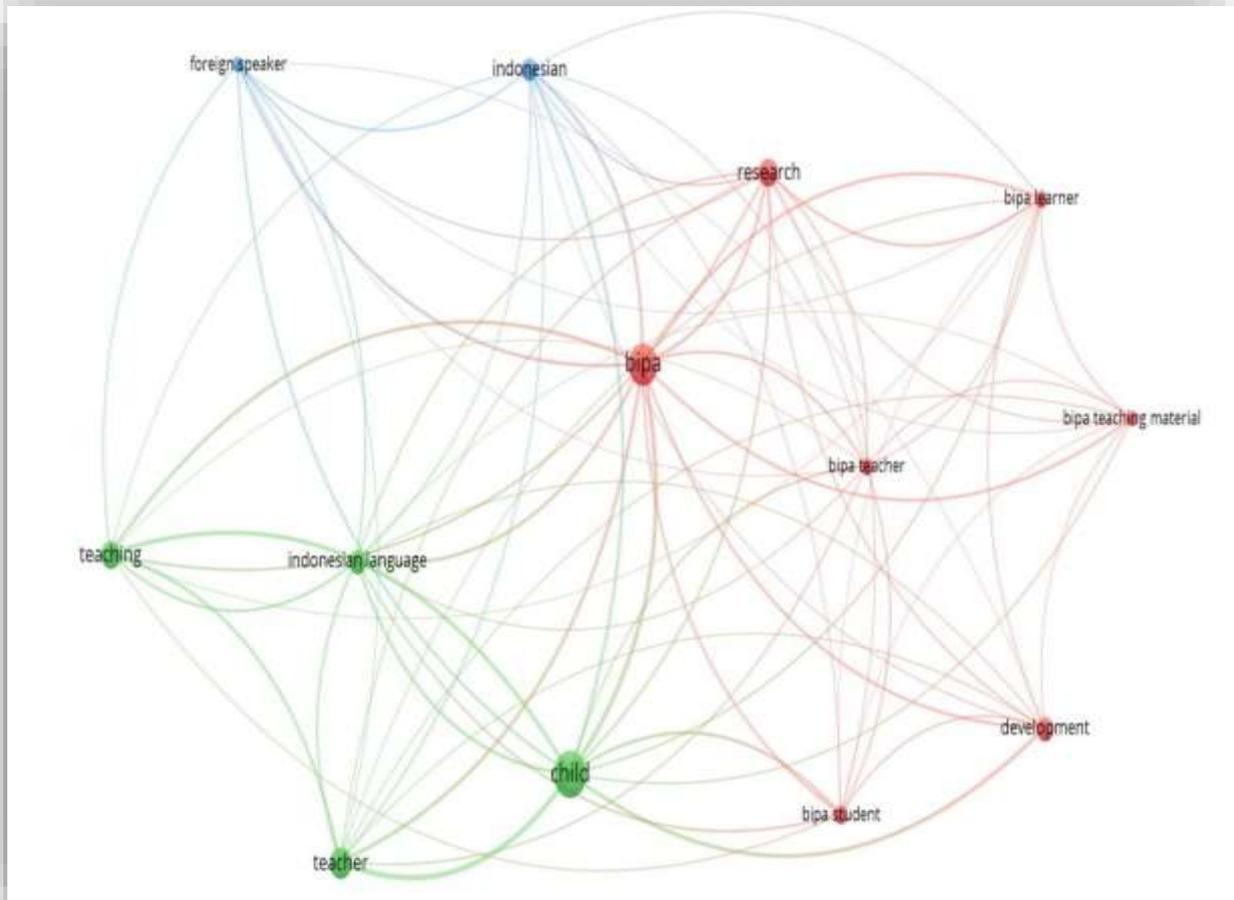
Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar elektronik berbasis cerita bergambar yang dirancang berbentuk elektronik dilengkapi dengan petunjuk penggunaan. Tahap keempat yaitu tahap validasi. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh kritik, saran, dan masukan dari pihak yang menguji bahan ajar elektronik. Tahap kelima adalah revisi produk berdasarkan kritik, saran dan masukan dari tim ahli. Tahap ke enam adalah uji coba terbatas yaitu dilaksanakan di SDN Banjarsari 2. Populasi pada uji coba terbatas adalah siswa kelas II SDN Banjarsari 2, dengan sampel sebanyak 20 orang peserta didik. Pada uji coba terbatas ini peserta didik diberikan lembar angket (kuisisioner) untuk mengetahui

respons serta penilaian peserta didik terhadap bahan ajar elektronik berbasis cerita bergambar tema hidup bersih dan sehat.

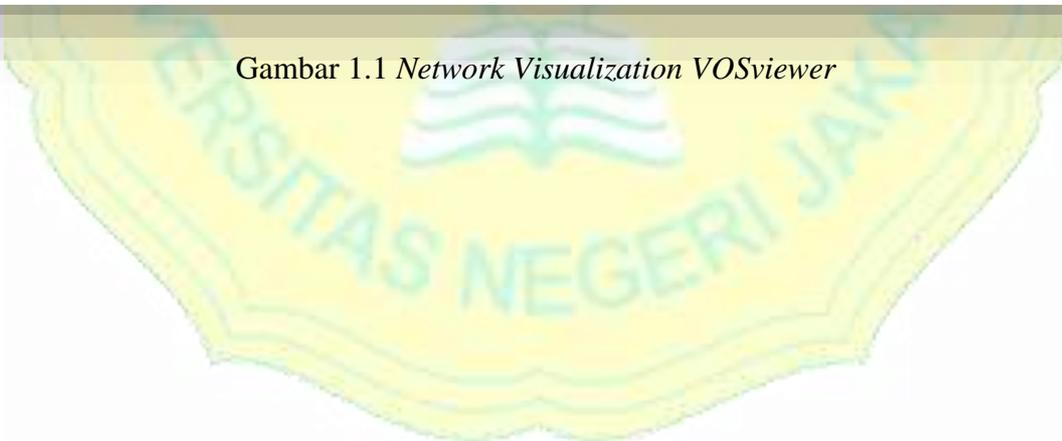
Dari beberapa penelitian di atas, diketahui bahwa kajian tentang penelitian yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar, pengembangan membaca anak, pengembangan bahan ajar BIPA, serta penggunaan kartu kata dan permainan ular tangga sudah pernah dilakukan. *Novelty* atau kebaruan dari penelitian yang dibuat pada tesis ini adalah menggabungkan keseluruhan variabel tersebut di dalam satu bahan ajar sehingga memudahkan bagi pengajar BIPA dalam mengajarkan pemelajar BIPA 1 tingkat Sekolah Dasar. Selain itu, perpaduan variabel-variabel tersebut dapat meningkatkan motivasi serta gairah pemelajar BIPA anak dalam belajar, dapat memperkaya kosakata dan kemampuan membaca mereka karena pilihan teks membaca cerita yang beragam, serta menerapkan konsep *small step system*, yaitu belajar membaca dengan secara bertahap. Di sisi lain, model *Big Book* belum pernah dipergunakan dalam pengajaran BIPA.

Demi mendapatkan *research gap* yang lebih jelas, analisis kebaruan penelitian didukung dengan analisis metadata menggunakan *VOSviewer* dengan tipe data “*create a map based on text*”. Pilihan sumber data, “*read data from reference manager files*”, selanjutnya pilih “*tittle and abstract fields*” dan pada metode penghitungan dipilih “*full counting*”. Berikut merupakan hasil dari *VOSviewer* pada Gambar 1.1.

Berdasarkan visualisasi di atas dapat dilihat bahwa penelitian terkait bahan ajar pembelajaran BIPA level 1 untuk anak masih jarang dilakukan. Hal ini ditandai dengan garis penghubung berwarna hijau antara “BIPA” dengan “anak”. Penelitian yang banyak dilakukan sebagian besar adalah mengembangkan bahan ajar BIPA secara umum yang ditandai dengan garis berwarna merah antara “BIPA” dengan “pengembangan”, “bahan ajar”, “pengajar BIPA”, dan “pemelajar BIPA”. Berdasarkan hasil analisis metadata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan bahan ajar BIPA untuk anak perlu mendapatkan perhatian lebih (dilakukan penelitian lebih lanjut).

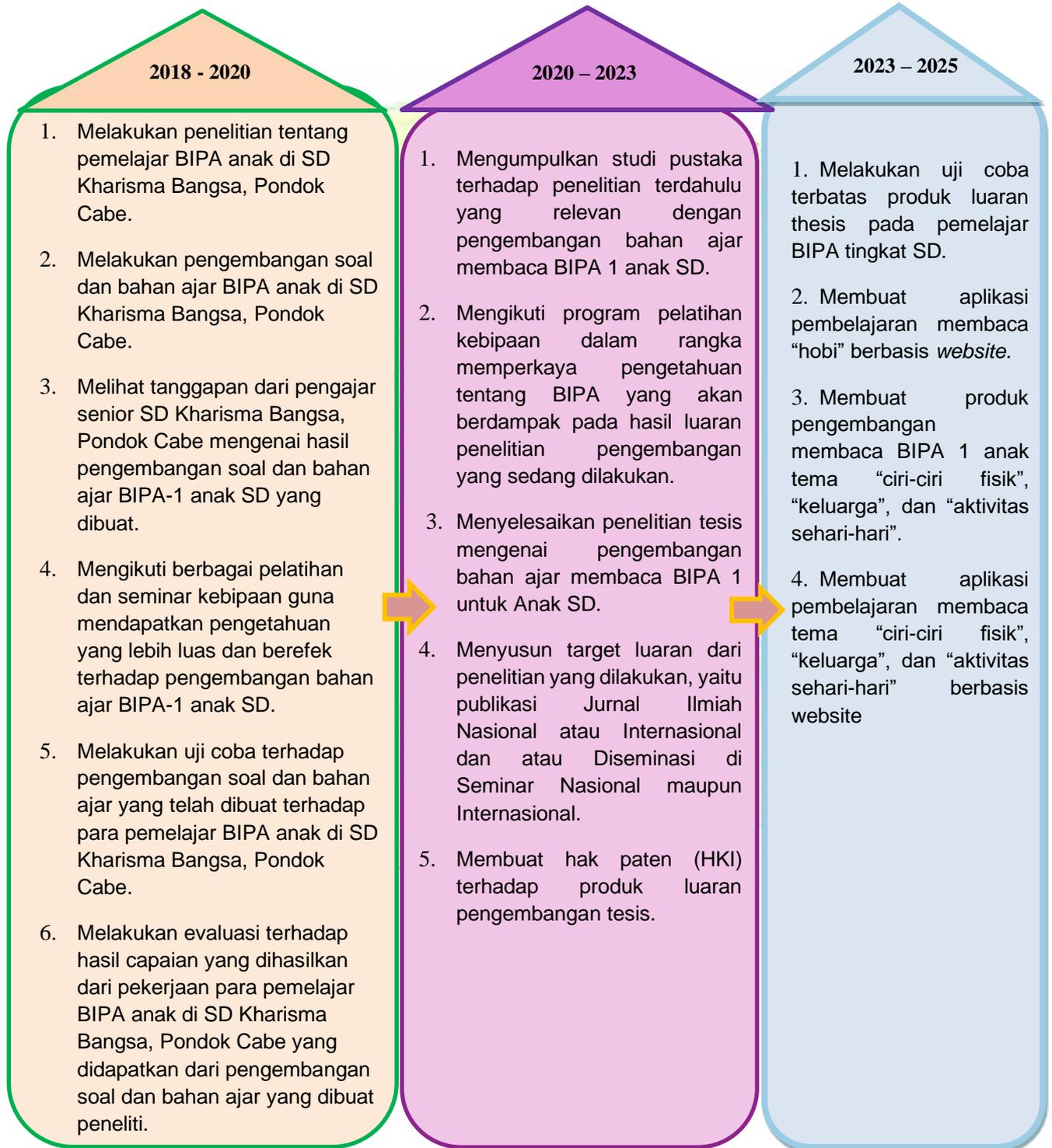


Gambar 1.1 *Network Visualization VOSviewer*



1.6 Roadmap Penelitian

Road map penelitian atau peta jalan berikut menggambarkan perjalanan peneliti dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2025. Dalam peta jalan berikut berisi penelitian yang pernah, yang sedang, dan yang akan dilakukan serta target luaran yang rencananya akan dihasilkan. *Roadmap* tersebut ialah:



Tabel 1.1 *Roadmap* Penelitian